

ANALISIS BIBLIOMETRIK TREN PENELITIAN TENTANG DAMPAK LITERASI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK

Nurhayati¹, Fitria Sulha A'yuni², Waizatul Maulina³

nurhayati250305@gmail.com¹, fitriasulha0@gmail.com², waizatulmaulina05@gmail.com³

Universitas Trunojoyo Madura

ABSTRACT

This study aims to analyze research trends regarding the impact of digital literacy on students' learning motivation through a bibliometric approach. This study was conducted to understand the development of publications, dominant themes, and collaboration patterns among researchers in this field. The method used is bibliometric analysis by utilizing publication data from the Scopus and Google Scholar index databases over the past ten years. Data were analyzed using VOSviewer and Biblioshiny software to identify relationships between keywords, authors, and citations. The results show a significant increase in the number of publications on digital literacy and learning motivation.

Keywords: *Bibliometric; Literacy; Digital.*

PENDAHULUAN

Perkembangan pesat teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah lanskap pendidikan secara signifikan; salah satu kompetensi yang menjadi sorotan adalah literasi digital kemampuan untuk mencari, mengevaluasi, menggunakan, dan menciptakan informasi secara etis dan efektif dalam lingkungan digital. Bagi peserta didik, literasi digital tidak hanya memengaruhi akses dan pengelolaan informasi, tetapi juga berkaitan erat dengan cara mereka termotivasi untuk belajar: keterampilan menggunakan sumber pembelajaran digital, kepercayaan diri dalam memanfaatkan platform daring, serta kemampuan berpikir kritis dalam konteks digital dapat memperkuat atau justru menghambat motivasi intrinsik dan ekstrinsik belajar. Seseorang akan mampu untuk beradaptasi di segala perubahan yang ada. Literasi, khususnya di era kemajuan IPTEK, menjadi kemampuan “bertahan hidup” yang tentunya harus dimiliki tiap individu (Azzahrawaani et al., 2023).

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Perkembangan Pendidikan di Indonesia saat ini sudah mengacu kepada abad 21 yang ditandai perkembangan teknologi. Pendidik yang menganggap bahwa pengetahuan itu relatif cenderung menganggap bahwa pengetahuan akan terus berkembang jika diimbangi dengan argumentasi ilmiah untuk memperoleh kesimpulan. Sedangkan, pendidik yang menganggap bahwa pengetahuan bersifat absolut akan menghindari berargumentasi karena menganggap sebuah pengetahuan itu sudah teruji dan tidak bisa diubah.

Di sisi lain, variabilitas temuan pada studi empiris terkait pengukuran literasi digital, aspek motivasi yang diteliti, populasi, dan konteks pendidikan membuat gambaran umum tentang hubungan kedua variabel ini belum sepenuhnya konsisten. Perkembangan teknologi sejalan dengan perkembangan revolusi industri 4.0 yang sangat memungkinkan guru-guru membuat inovasi pembelajaran dengan salah satunya menggunakan pembelajaran online (Ajinegara & Soebagyo, 2022). Pendidikan sangat berarti bagi

kehidupan manusia dalam ruang lingkup pendidikan yang luas menjadi penopang bangkitnya sebuah bangsa, untuk itu kualitas pembangunan sumber daya manusia menjadi faktor utama penentu kemajuan suatu bangsa (Bima et al., 2024).

Globalisasi telah memberikan berbagai macam pengaruh bagi Indonesia. Dibawah pengaruh arus globalisasi, setiap orang perlu untuk berpikir lebih kritis dan kreatif untuk menghadapi berbagai dampak yang ditimbulkan oleh globalisasi (Nazidah, 2022). Seiring meningkatnya jumlah publikasi tentang literasi digital dan motivasi belajar, analisis bibliometrik menjadi alat penting untuk memetakan tren penelitian, mengidentifikasi topik dominan, jaringan kolaborasi antarpemilip dan institusi, serta jalur sitasi yang memberi arah perkembangan disiplin. Pendidikan merupakan elemen penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, terlebih di era digital saat ini (Cantika et al., 2025).

Pendekatan bibliometrik memungkinkan pemilip melihat pola temporal publikasi, kata kunci yang sering muncul, jurnal atau konferensi utama, serta negara atau lembaga yang paling aktif, sehingga dapat mengungkap area riset yang sudah matang dan celah yang masih membutuhkan kajian lebih mendalam (Maharani et al., 2025). Dengan demikian, kajian bibliometrik memberikan pijakan empiris untuk memahami bagaimana bidang ini berkembang dan kemana arah perhatian akademik serta praktik pendidikan digital selama periode tertentu.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tren penelitian mengenai dampak literasi digital terhadap motivasi belajar peserta didik melalui metode bibliometrik. Secara khusus studi ini mengkaji perkembangan jumlah publikasi, pola kolaborasi antarpemilip dan institusi, topik-topik kunci yang dominan (melalui analisis kata kunci), serta jurnal dan negara yang menjadi pusat perhatian dalam kajian tersebut. Dengan memetakan dinamika ilmiah ini, penelitian berupaya menarik implikasi bagi pengembangan kebijakan pendidikan, desain intervensi pembelajaran berbasis digital, serta arah penelitian masa depan yang lebih fokus dan berdampak.

Kontribusi yang diharapkan dari kajian ini bersifat teoritis dan praktis: secara teoritis memberikan sintesis sistematis tentang lanskap penelitian sehingga memudahkan akademisi merumuskan hipotesis baru dan kolaborasi lintas-disiplin; secara praktis membantu pembuat kebijakan, pengembang kurikulum, dan praktisi pendidikan untuk memahami aspek literasi digital yang paling relevan dalam mendorong motivasi belajar. Selanjutnya, bagian-bagian berikut dari tulisan ini akan menjelaskan metode bibliometrik yang digunakan (sumber data, rentang waktu, kata kunci pencarian, dan teknik analisis), hasil utama analisis, diskusi temuan dalam konteks literatur, serta rekomendasi penelitian dan kebijakan.

METODE PENELITIAN

Metode adalah salah satu cara yang wajib dilakukan saat mengimplementasikan penelitian. Metode ini memiliki fungsi untuk mengarahkan dan mencari serta menemukan kebenaran ilmiah yang sifatnya tetap rinci dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan tidak ada penyimpangan dari perumusan masalah. Jenis metodologi penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif.

Penelitian ini menggambarkan mekanisme dan strategi dalam melawan pencucian uang. Penelitian ini memberikan deskripsi mengenai hukum dan regulasi dalam melawan pencucian uang. Data-data yang digunakan dalam penelitian adalah berupa literatur, berita-berita, wawancara dan pengamatan langsung dengan apa yang terjadi dalam hukum dan regulasi dalam melawan pencucian uang.

Dalam metode penelitian dengan literature review ini terdapat teori-teori pendukung

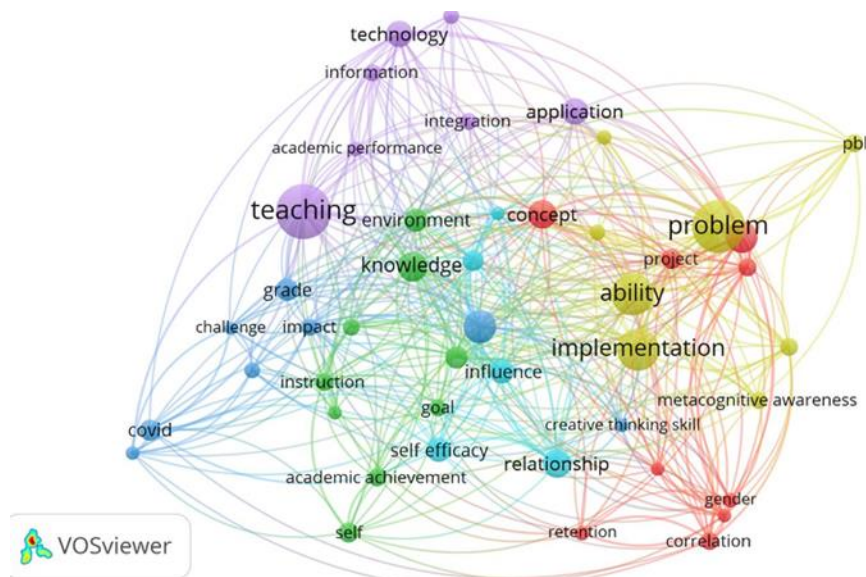
penunjang penelitian. adapun deskripsi yang dicantumkan menyertakan sumber asalnya. Hal ini dilakukan sebagai bukti valid dari penelitian yang dibuat. Metode ini dalam bahasa Indonesia disebut sebagai tinjauan pustaka sistematis (Asani, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejalan dengan perkembangan teknologi saat ini, hendaknya guru mengembangkan bahan ajar digital (Darmayanti, 2024). Analisis bibliometrik merupakan pendekatan kuantitatif yang digunakan untuk mengkaji perkembangan ilmu pengetahuan melalui data publikasi ilmiah. Metode ini berfungsi untuk mengidentifikasi pola publikasi, kolaborasi penulis, pengaruh jurnal, serta arah perkembangan suatu bidang penelitian. Istilah bibliometrik pertama kali diperkenalkan oleh Pritchard pada tahun 1969 sebagai metode statistik untuk menganalisis literatur dan pola komunikasi ilmiah. Analisis ini menjadi penting karena memungkinkan peneliti memahami tren keilmuan dan kontribusi akademik secara objektif.

Dalam konteks penelitian modern, bibliometrik banyak diterapkan untuk menilai produktivitas peneliti, jurnal, maupun lembaga penelitian. Salah satu alasan utama digunakannya analisis bibliometrik adalah kemampuannya menampilkan peta visual jaringan ilmiah yang menunjukkan hubungan antartopik penelitian. Bibliometrik sering menggunakan data dari basis indeks seperti Scopus, Web of Science, atau Google Scholar. Data yang dikumpulkan biasanya mencakup judul, penulis, tahun publikasi, afiliasi, kata kunci, dan jumlah sitasi. Analisis tersebut kemudian diolah menggunakan perangkat lunak seperti VOSviewer, Biblioshiny, atau R-Bibliometrix. Ada banyak pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran matematika selama pandemi salah satunya adalah pendekatan RME (Realistic mathematics education) (Angraini & Muhammad, 2023).

Salah satu masalah penting dalam riset terkait penggunaan VR dalam pendidikan adalah kurangnya pemahaman menyeluruh tentang bagaimana dan di mana VR paling efektif digunakan (Judijanto, 2024). Melalui visualisasi peta pengetahuan, peneliti dapat mengidentifikasi kluster tema dominan dalam suatu bidang. Analisis bibliometrik juga membantu menemukan kesenjangan penelitian yang belum banyak dikaji. Pendekatan ini bersifat objektif karena didasarkan pada data terukur seperti frekuensi publikasi dan sitasi. Dalam ilmu pendidikan, bibliometrik banyak digunakan untuk menelusuri arah riset terkait pembelajaran digital dan inovasi pedagogik. Analisis ini memungkinkan penggambaran perkembangan riset dalam kurun waktu tertentu. Selain itu, bibliometrik dapat membantu menentukan peneliti paling berpengaruh di bidang tertentu. Berdasarkan hasil pencarian database ditemukan 579 dokumen dengan jumlah sitasi 5416. Rata-rata sitasi per tahun 1083,20, dan rata-rata sitasi per dokumen 9,35, sesuai dengan Gambar 1.1.



Sumber: (Nazidah, 2022)

Gambar 1.1 Visualisasi Tren Penelitian Strategi Pembelajaran Biologi di Sekolah Menengah

Indikator yang sering digunakan antara lain jumlah publikasi, total sitasi, dan indeks. Analisis tren temporal dapat menunjukkan kenaikan atau penurunan minat terhadap suatu topik penelitian. Misalnya, peningkatan publikasi pada tema literasi digital sering dikaitkan dengan perkembangan teknologi pendidikan. Pendekatan bibliometrik juga memberikan dasar empiris untuk menentukan arah kebijakan penelitian nasional. Inovasi pendidikan merupakan proses pengembangan dan penerapan gagasan, metode, atau teknologi baru yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan relevansi pendidikan dengan kebutuhan zaman (Hayuningsih, 2025). Dengan menggunakan metode ini, komunitas akademik dapat menilai efektivitas kolaborasi internasional. Bibliometrik dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja lembaga pendidikan tinggi berdasarkan produktivitas risetnya. Melalui analisis kata kunci, peneliti dapat menelusuri fokus tema dan hubungan antarkonsep dalam literatur.

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa sangatlah kompleks dan beragam. Pemahaman mendalam tentang faktor-faktor ini dapat membantu kita dalam merancang strategi pendidikan yang lebih efektif. Dalam analisis faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, perlu diperhatikan bahwa setiap individu memiliki karakteristik unik dan beragam latar belakang yang dapat memengaruhi pencapaian akademik siswa. Salah satu faktor yang sering dikaitkan dengan prestasi belajar siswa adalah faktor internal, meliputi bakat alami, kecerdasan, minat, motivasi, dan kualitas pembelajaran. Bakat alami atau kecerdasan memainkan peran penting dalam menentukan sejauh mana siswa dapat memahami dan menguasai materi pelajaran.

Siswa akan lebih mampu untuk berusaha lebih dari sebelumnya untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Penelitian sebelumnya telah memberikan wawasan yang berharga tentang faktor-faktor yang berkaitan dengan prestasi belajar siswa. Namun, dengan perkembangan pendidikan dan perubahan dalam konteks sosial, ekonomi, dan teknologi, penting untuk terus menggali lebih dalam dan memperbarui pengetahuan kita tentang faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Bibliometrik juga membantu memahami bagaimana pengetahuan berkembang secara sistematis dari waktu ke waktu. Selain analisis tren, metode ini juga mencakup co-authorship, co-citation, dan bibliographic coupling (Fauzi & Oya, 2024). Analisis co-citation menggambarkan hubungan antara artikel yang sering disitasi bersama. Sementara itu, bibliographic coupling menunjukkan kesamaan referensi antarartikel. Dengan

demikian, analisis bibliometrik bukan hanya menghitung jumlah publikasi, tetapi juga memahami struktur intelektual suatu bidang ilmu. Metode ini telah berkembang seiring kemajuan teknologi informasi yang memungkinkan pengolahan data besar. Dalam konteks literasi digital dan motivasi belajar, bibliometrik dapat menunjukkan bagaimana hubungan kedua topik tersebut dikaji dari waktu ke waktu. Hasil analisis dapat menjadi acuan untuk penelitian lanjutan dan pengembangan teori di bidang pendidikan. Pada akhirnya, bibliometrik berperan penting dalam memetakan dinamika pengetahuan dan memberikan gambaran arah riset masa depan.

Literasi digital merupakan kemampuan individu dalam menggunakan teknologi digital untuk mengakses, memahami, mengevaluasi, dan menciptakan informasi secara efektif. Konsep ini berkembang seiring dengan meningkatnya ketergantungan masyarakat terhadap teknologi informasi dalam berbagai aspek kehidupan. Literasi digital tidak hanya mencakup keterampilan teknis, tetapi juga kemampuan berpikir kritis dalam menilai keandalan dan kredibilitas informasi yang ditemukan secara daring (Sitorus et al., 2025). Menurut Gilster, literasi digital adalah kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital dengan cara yang cerdas. Dalam konteks pendidikan, literasi digital menjadi kompetensi penting yang harus dimiliki peserta didik agar mampu beradaptasi dengan pembelajaran berbasis teknologi. Kemampuan literasi digital mencakup pemahaman terhadap etika berinternet, keamanan digital, serta tanggung jawab sosial dalam dunia maya. Selain itu, literasi digital juga berhubungan erat dengan kemampuan komunikasi dan kolaborasi melalui platform digital.

Perkembangan media sosial, aplikasi pembelajaran, dan sumber belajar daring menuntut peserta didik memiliki literasi digital yang baik agar dapat belajar secara efektif. Literasi digital berperan penting dalam membentuk kemandirian belajar dan kreativitas peserta didik (Naja & Al Farabi, 2025). Seseorang yang memiliki literasi digital tinggi cenderung lebih mampu mencari solusi dan mengembangkan pemahaman secara mandiri. Dalam dunia pendidikan modern, guru berperan sebagai fasilitator yang membantu peserta didik mengembangkan kemampuan literasi digital. Kurikulum yang mengintegrasikan teknologi informasi mendorong peningkatan keterampilan digital sejak usia dini. Literasi digital juga menjadi alat untuk meningkatkan motivasi belajar melalui pengalaman belajar yang interaktif dan menyenangkan. Dengan literasi digital yang baik, peserta didik dapat mengakses sumber belajar global tanpa batas ruang dan waktu. Penguasaan literasi digital juga membantu peserta didik memahami isu-isu kontemporer seperti disinformasi, keamanan siber, dan privasi data (Oya et al., 2024).

Dalam penelitian, literasi digital sering diukur melalui dimensi akses, evaluasi, dan penggunaan informasi. Dimensi akses melibatkan kemampuan menggunakan perangkat dan jaringan digital. Dimensi evaluasi mencakup kemampuan menilai keaslian dan relevansi informasi. Sedangkan dimensi penggunaan menitikberatkan pada penerapan informasi dalam konteks yang bermanfaat. Literasi digital juga berperan dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kreatif peserta didik. Dalam pembelajaran abad ke-21, literasi digital menjadi bagian dari keterampilan dasar yang harus dimiliki bersama literasi informasi dan literasi media. Negara maju telah mengintegrasikan literasi digital ke dalam sistem pendidikan formal untuk membekali siswa menghadapi era digital (Universitas Padjadjaran & Putri, 2025). Di Indonesia, literasi digital menjadi fokus dalam program nasional guna meningkatkan kecakapan masyarakat di dunia maya. Literasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis, tetapi juga mencakup kesadaran terhadap etika dan nilai-nilai moral dalam penggunaan teknologi.

Penggunaan teknologi tanpa literasi digital yang memadai dapat menimbulkan risiko seperti penyalahgunaan informasi dan ketergantungan digital (Nafisah et al., 2025). Oleh

karena itu, penguatan literasi digital harus dilakukan melalui pendidikan yang berkelanjutan. Literasi digital juga dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan kemampuan digital yang baik, peserta didik lebih mudah memahami materi melalui berbagai format media. Selain itu, literasi digital mendorong kolaborasi dan partisipasi aktif dalam komunitas pembelajaran daring. Melalui literasi digital, peserta didik dapat mengembangkan identitas digital yang positif dan bertanggung jawab. Pada akhirnya, literasi digital menjadi fondasi penting dalam membentuk individu yang adaptif, kritis, dan siap menghadapi tantangan era informasi global

Motivasi belajar peserta didik merupakan dorongan internal maupun eksternal yang menggerakkan seseorang untuk terlibat aktif dalam proses belajar. Dalam konteks pendidikan, motivasi belajar berperan penting dalam menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan akademik. Motivasi belajar dapat dipahami sebagai energi psikis yang mengarahkan perilaku individu untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai tertentu. Para ahli seperti McClelland, Maslow, dan Deci & Ryan menjelaskan motivasi belajar sebagai kombinasi antara kebutuhan, dorongan, dan tujuan individu dalam proses pembelajaran. Motivasi belajar dibedakan menjadi dua jenis utama yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik berasal dari keinginan diri sendiri untuk belajar karena rasa ingin tahu dan kepuasan pribadi. Sementara itu, motivasi ekstrinsik muncul akibat adanya dorongan dari luar seperti penghargaan, nilai, atau pengakuan sosial.

Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi cenderung menunjukkan ketekunan, keaktifan, dan prestasi akademik yang lebih baik. Motivasi belajar juga berhubungan erat dengan faktor lingkungan, dukungan guru, dan suasana belajar yang kondusif. Dalam praktiknya, motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh gaya mengajar, metode pembelajaran, dan penggunaan media pendidikan. Teori Maslow menempatkan kebutuhan aktualisasi diri sebagai puncak motivasi dalam belajar. Sedangkan teori Self-Determination oleh Deci dan Ryan menekankan pentingnya otonomi, kompetensi, dan keterhubungan dalam membangun motivasi yang sehat. Dalam pendidikan modern, motivasi belajar tidak hanya dilihat dari sisi kognitif, tetapi juga dari aspek afektif dan sosial. Faktor-faktor seperti minat, perhatian, dan emosi berperan besar dalam menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Guru memiliki peran strategis dalam menumbuhkan motivasi belajar melalui pembelajaran yang menarik dan relevan dengan kehidupan siswa.

Lingkungan belajar yang mendukung dapat meningkatkan rasa percaya diri dan semangat siswa untuk terus berusaha. Selain itu, penggunaan teknologi pembelajaran juga dapat meningkatkan motivasi belajar melalui pendekatan interaktif. Media digital seperti video, game edukatif, dan platform pembelajaran daring dapat memperkuat keterlibatan siswa. Motivasi belajar yang tinggi mampu meningkatkan daya tahan siswa dalam menghadapi kesulitan akademik. Sebaliknya, motivasi yang rendah sering menyebabkan kebosanan, ketidakhadiran, dan penurunan prestasi belajar. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk mengenali faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi siswa secara individual. Dukungan orang tua dan lingkungan sosial juga memiliki peranan dalam menjaga konsistensi motivasi belajar.

Dalam konteks era digital, motivasi belajar semakin terkait dengan kemampuan siswa memanfaatkan teknologi secara efektif. Literasi digital dapat memperkuat motivasi dengan memberikan akses lebih luas terhadap sumber belajar. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang memiliki motivasi tinggi lebih adaptif terhadap perubahan metode pembelajaran. Motivasi juga berperan dalam membentuk sikap positif terhadap proses belajar sepanjang hayat. Dengan motivasi yang kuat, peserta didik akan lebih mampu menetapkan tujuan belajar dan mengatur strategi untuk mencapainya. Motivasi belajar

yang baik dapat memupuk rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri dan lingkungan akademik. Guru yang mampu memberikan umpan balik positif dapat menumbuhkan rasa kompetensi dalam diri siswa. Dalam jangka panjang, motivasi belajar yang terjaga akan menghasilkan peserta didik yang mandiri, kreatif, dan berorientasi pada pencapaian. Oleh karena itu, upaya peningkatan motivasi belajar perlu menjadi prioritas dalam setiap jenjang pendidikan. Motivasi bukan hanya faktor tambahan, tetapi inti dari proses belajar yang menentukan kualitas hasil pendidikan secara menyeluruh.

Hasil dan pembahasan penelitian mengenai literasi digital dan motivasi belajar peserta didik menunjukkan bahwa kedua konsep ini memiliki hubungan yang kuat dan saling mempengaruhi. Berdasarkan hasil analisis bibliometrik yang dilakukan terhadap publikasi ilmiah dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir, terlihat adanya peningkatan jumlah penelitian yang membahas topik literasi digital dalam konteks pendidikan. Peningkatan ini terjadi seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan transformasi digital yang meluas ke berbagai jenjang pendidikan. Publikasi ilmiah mengenai literasi digital mulai meningkat tajam sejak tahun 2018, terutama ketika pembelajaran berbasis daring mulai diterapkan secara global. Dari hasil analisis data, kata kunci yang paling sering muncul adalah literasi digital, motivasi belajar, pembelajaran daring, pendidikan abad ke-21, dan teknologi pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa fokus penelitian cenderung mengarah pada upaya meningkatkan kemampuan digital peserta didik sekaligus memperkuat motivasi mereka dalam belajar. Peneliti dari berbagai negara, terutama dari wilayah Asia dan Eropa, menjadi kontributor utama dalam bidang ini. Negara-negara seperti Indonesia, Malaysia, Tiongkok, dan Spanyol tercatat sebagai wilayah yang paling produktif dalam publikasi ilmiah terkait topik tersebut. Hasil analisis jaringan penulis menunjukkan adanya kolaborasi yang cukup aktif antara institusi pendidikan tinggi di berbagai negara. Kolaborasi ini berdampak pada penyebaran gagasan dan metode pembelajaran digital yang lebih beragam (Sholikhah & Puspitawati, 2025). Jurnal internasional seperti *Computers & Education*, *Education and Information Technologies*, serta *International Journal of Educational Technology* menjadi sumber utama publikasi dengan sitasi yang tinggi. Analisis sitasi menunjukkan bahwa artikel yang mengkaji hubungan antara literasi digital dan motivasi belajar cenderung mendapatkan perhatian luas karena relevansinya dengan kebijakan pendidikan saat ini.

Dari hasil visualisasi bibliometrik, terdapat beberapa klaster tema utama yang muncul. Klaster pertama berfokus pada literasi digital dalam konteks pembelajaran daring. Klaster kedua berkaitan dengan motivasi belajar dan strategi pembelajaran berbasis teknologi. Klaster ketiga menyoroti pengaruh kompetensi digital terhadap hasil belajar (Soraya et al., 2023). Klaster keempat membahas aspek psikologis dan sosial dalam penggunaan teknologi digital di lingkungan pendidikan. Temuan ini menunjukkan bahwa literasi digital tidak hanya berfungsi sebagai kemampuan teknis, tetapi juga berperan dalam membentuk sikap dan motivasi siswa terhadap pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis co-occurrence kata kunci, ditemukan hubungan yang erat antara istilah seperti *self-regulated learning*, *engagement*, *digital skills*, dan *motivation*. Hal ini memperkuat pandangan bahwa literasi digital berperan penting dalam mengembangkan motivasi belajar yang bersifat mandiri. Peserta didik yang memiliki literasi digital tinggi menunjukkan kemampuan lebih baik dalam mengatur waktu, mengakses sumber belajar, dan memecahkan masalah belajar secara kreatif. Hasil penelitian terdahulu yang dianalisis menunjukkan konsistensi bahwa semakin tinggi tingkat literasi digital, semakin tinggi pula tingkat motivasi belajar siswa. Faktor ini terjadi karena literasi digital memberikan rasa percaya diri dan kemandirian dalam proses pembelajaran.

Dalam konteks pendidikan formal, penggunaan teknologi digital mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan menantang. Guru yang terampil memanfaatkan media digital dapat menumbuhkan rasa ingin tahu dan semangat belajar siswa. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis proyek dan kolaboratif yang menggunakan teknologi digital meningkatkan motivasi intrinsik siswa. Hal ini disebabkan oleh kesempatan siswa untuk berpartisipasi aktif, berkreasi, dan berinteraksi dengan teman sebaya melalui media digital. Motivasi belajar yang dihasilkan tidak hanya berasal dari faktor eksternal seperti nilai atau penghargaan, tetapi juga dari kepuasan pribadi dalam menyelesaikan tugas berbasis digital. Penelitian yang dianalisis juga menegaskan bahwa pembelajaran yang menekankan keterampilan berpikir kritis dan problem solving dalam lingkungan digital memiliki dampak positif terhadap motivasi belajar. Faktor lain yang turut memengaruhi adalah dukungan infrastruktur teknologi dan kesiapan guru dalam menerapkan pembelajaran digital.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik menganggap penggunaan teknologi digital mempermudah pemahaman materi pelajaran. Mereka merasa lebih termotivasi karena dapat belajar dengan cara yang fleksibel dan sesuai minat. Namun, beberapa penelitian juga menemukan bahwa literasi digital yang rendah dapat menjadi penghambat motivasi belajar. Peserta didik yang belum terbiasa menggunakan teknologi sering mengalami kecemasan digital yang menurunkan minat belajar. Oleh karena itu, pendidikan literasi digital harus disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa agar dapat meningkatkan motivasi secara merata. Selain itu, keterlibatan guru sangat penting untuk memastikan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran tetap terarah dan bermakna. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam memanfaatkan teknologi untuk tujuan akademik, bukan sekadar hiburan.

Pembahasan hasil bibliometrik menunjukkan bahwa penelitian tentang literasi digital dan motivasi belajar masih akan terus berkembang (Wahyuni, 2025). Tren penelitian ke depan diprediksi akan berfokus pada pembelajaran adaptif, kecerdasan buatan, serta integrasi teknologi dalam konteks pendidikan inklusif. Selain itu, peningkatan jumlah publikasi yang membahas keterkaitan antara literasi digital dan kesejahteraan psikologis peserta didik menunjukkan arah baru dalam kajian ini. Hal ini menunjukkan bahwa literasi digital tidak hanya berpengaruh pada aspek kognitif, tetapi juga pada keseimbangan emosional siswa dalam menghadapi pembelajaran modern.

Hasil analisis juga menemukan bahwa topik literasi digital sering dikaitkan dengan konsep *lifelong learning* atau pembelajaran sepanjang hayat. Peserta didik dengan motivasi tinggi cenderung memanfaatkan teknologi untuk mengembangkan diri di luar konteks formal. Dalam konteks ini, literasi digital berfungsi sebagai jembatan antara pembelajaran formal dan non-formal (Suyono, 2024). Selain itu, beberapa penelitian menyoroti pentingnya pendidikan karakter digital untuk menyeimbangkan kemampuan teknis dan etika dalam berinteraksi di dunia maya. Motivasi belajar dapat meningkat jika peserta didik merasa aman dan bertanggung jawab dalam menggunakan teknologi.

Pembahasan lainnya menunjukkan bahwa peran lingkungan keluarga juga berpengaruh terhadap hubungan antara literasi digital dan motivasi belajar. Orang tua yang memiliki pemahaman tentang teknologi dapat memberikan dukungan moral dan fasilitas yang menunjang pembelajaran anak. Sebaliknya, kurangnya dukungan keluarga dapat menghambat perkembangan literasi digital dan menurunkan motivasi belajar siswa. Dalam ranah kebijakan, hasil penelitian ini menunjukkan perlunya pemerintah dan lembaga pendidikan untuk memperkuat program literasi digital nasional. Program tersebut sebaiknya tidak hanya menekankan pada keterampilan teknis, tetapi juga pada penguatan motivasi dan nilai-nilai pembelajaran.

Secara umum, hasil analisis menunjukkan bahwa hubungan antara literasi digital dan motivasi belajar bersifat timbal balik. Literasi digital yang baik meningkatkan motivasi belajar, dan motivasi belajar yang tinggi mendorong siswa untuk lebih menguasai teknologi. Hal ini menunjukkan bahwa kedua faktor tersebut harus dikembangkan secara simultan agar menghasilkan dampak maksimal terhadap hasil belajar. Dalam konteks pendidikan masa depan, integrasi literasi digital dan motivasi belajar menjadi kunci utama dalam menciptakan pembelajaran yang relevan, kreatif, dan berkelanjutan. Pembahasan terakhir menunjukkan bahwa hasil penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi pendidik dan pembuat kebijakan.

Bagi pendidik, hasil ini menjadi dasar dalam merancang strategi pembelajaran berbasis teknologi yang menumbuhkan motivasi belajar. Bagi pembuat kebijakan, hasil ini menegaskan pentingnya investasi pada pengembangan literasi digital di sekolah-sekolah. Peningkatan kompetensi digital guru dan siswa akan berkontribusi langsung pada peningkatan kualitas pendidikan. Dengan demikian, hasil analisis bibliometrik ini memberikan gambaran yang komprehensif mengenai arah dan dinamika penelitian tentang literasi digital serta pengaruhnya terhadap motivasi belajar peserta didik. Hasil ini juga menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan di era digital sangat bergantung pada sejauh mana literasi digital mampu diintegrasikan dengan strategi pembelajaran yang memotivasi dan bermakna.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa literasi digital memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di era pendidikan modern. Literasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis menggunakan teknologi, tetapi juga mencakup aspek kognitif, afektif, dan sosial dalam pembelajaran. Peserta didik dengan tingkat literasi digital yang tinggi menunjukkan kemandirian, keaktifan, dan rasa percaya diri yang lebih besar dalam belajar. Hasil bibliometrik menunjukkan tren peningkatan signifikan terhadap jumlah penelitian yang membahas hubungan antara literasi digital dan motivasi belajar. Peningkatan tersebut sejalan dengan pesatnya perkembangan teknologi pendidikan dan perubahan paradigma pembelajaran menuju digitalisasi. Analisis kata kunci menunjukkan bahwa tema literasi digital sering dikaitkan dengan motivasi, keterlibatan siswa, dan pembelajaran daring.

Hubungan antara keduanya bersifat timbal balik, di mana literasi digital yang baik memperkuat motivasi belajar dan motivasi yang tinggi mendorong peningkatan kemampuan digital. Penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan media digital interaktif mampu meningkatkan minat dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Namun, kurangnya literasi digital dapat menimbulkan hambatan belajar seperti kecemasan teknologi dan rendahnya kepercayaan diri. Oleh karena itu, pendidikan literasi digital harus dilakukan secara sistematis dan disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik. Guru berperan penting sebagai fasilitator dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran yang bermakna.

Dukungan lingkungan keluarga dan kebijakan pendidikan juga sangat dibutuhkan untuk memperkuat literasi digital di semua jenjang. Hasil bibliometrik menunjukkan adanya kolaborasi global yang meningkat dalam bidang penelitian ini, menandakan pentingnya isu literasi digital secara internasional. Secara keseluruhan, literasi digital dan motivasi belajar merupakan dua aspek yang saling melengkapi dalam membentuk peserta didik yang adaptif dan produktif. Dengan penguasaan literasi digital yang baik, peserta didik tidak hanya menjadi pengguna teknologi, tetapi juga pembelajar mandiri yang siap menghadapi tantangan pendidikan di masa depan.

REFERENCES

- Ajinegara, M. W., & Soebagyo, J. (2022). Analisis Bibliometrik Tren Penelitian Media Pembelajaran Google Classroom Menggunakan Aplikasi Vosviewer. *Jnpm (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 6(1), 193. <https://doi.org/10.33603/Jnpm.V6i1.5451>
- Angraini, L. M., & Muhammad, I. (2023). Analisis Bibliometrik: Tren Penelitian Rme Dalam Pembelajaran Matematika Selama Pandemi. *Jnpm (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 7(2), 224. <https://doi.org/10.33603/Jnpm.V7i2.7817>
- Asani, S. N. (2023). Systematic Literature Review: Efektivitas Media Pembelajaran Ipa Berbasis Android Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sd.
- Azzahrawaani, Z., Riche Cynthia Johan, & Ardiansah. (2023). Analisis Bibliometrik Tren Penelitian Literasi Pada Lansia Dengan Menggunakan Vosviewer. *Baca: Jurnal Dokumentasi Dan Informasi*, 44(2), 125–140. <https://doi.org/10.55981/Baca.2023.1679>
- Bima, M., Baharsyah, R., & Arifin, S. (2024). Analisis Publikasi Ilmiah Mengenai Prestasi Belajar Siswa Melalui Pendekatan Bibliometrik Dan Teknologi. *Jurnal Vokasi Dan Industri Teknologi*, 6(2).
- Cantika, F. P., Rinaldi, A., & Dewi, N. R. (2025). Analisis Bibliometrik Tren Pembelajaran Berbasis Game Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa. 10.
- Damayanti. (2024). Bahan Ajar Digital Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar: Analisis Bibliometrik Dan Systematic Literature Review. *Sittah: Journal Of Primary Education*, 5(1), 45–60.
- Fauzi, A., & Oya, A. (2024). Pengaruh Inovasi Digital Terhadap Pembelajaran Bahasa Di Sekolah Dasar: Analisis Bibliometrik. 05(01).
- Hayuningsih, R. T. (2025). Integration Of Ai And Pbl To Improve The Quality Of Islamic Religious Education: Bibliometric Analysis. 22(3).
- Judijanto, L. (2024). Analisis Bibliometrik Tentang Penggunaan Realitas Virtual (Vr) Dalam Pendidikan. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(03), 150–162. <https://doi.org/10.58812/Spp.V2i03.453>
- Maharani, A., Baharudin, B., Yanti, Y., & Shabira, Q. (2025). Analisis Literatur Blended Learning Di Era Abad Ke-21 Pada Sekolah Dasar: Tinjauan Bibliometrik. *Action Research Journal Indonesia (Arji)*, 7(1). <https://doi.org/10.61227/Arji.V7i1.298>
- Nafisah, Y., Cahyani, I., Mulyati, Y., & Sastromiharjo, A. (2025). Peta Riset Modul Ajar Digital Dalam Pembelajaran Membaca: Analisis Bibliometrik Dalam Satu Dekade. 8(3).
- Naja, A. F., & Al Farabi, M. (2025). Tren Teknologi Digital Pada Pendidikan Matematika: Analisis Bibliometrik Menggunakan Vosviewer. *Euler : Jurnal Ilmiah Matematika, Sains Dan Teknologi*, 13(1), 60–67. <https://doi.org/10.37905/Euler.V13i1.30942>
- Nazidah. (2022). Analisis Bibliometrik Penelitian Argumentasi Ilmiah Dalam Pembelajaran Sains Di Era Revolusi Industri 4.0 Society 5.0. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 7–14.
- Oya, A., Rs, Y. Y., & Nursa'ban, E. (2024). Penggunaan Teknologi Pendidikan Dalam Pengajaran Di Sekolah Dasar: Tren Dan Dampaknya Terhadap Hasil Belajar Siswa. 05(01).
- Sholikhah, M., & Puspitawati, R. P. (2025). Tinjauan Literatur Augmented Reality Pada Pembelajaran Biologi Dalam Melatihkan Literasi Digital Pada Artikel. 14(1).
- Sitorus, A. F., Rizkia, N., & Aceh, B. (2025). Studi Bibliometrik : Analisis Tren Media Digital Pada Pembelajaran Kimia Sma Saat Dan Setelah Covid-19. 7(04).
- Soraya, S. M., Kurjono, K., & Muhammad, I. (2023). Analisis Bibliometrik: Penelitian Literasi Digital Dan Hasil Belajar Pada Database Scopus (2009-2023). *Edukasia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 387–398. <https://doi.org/10.62775/Edukasia.V4i1.270>
- Suyono. (2024). Penelitian Literasi Digital Dan Hasil Belajar Pada Database Scopus (2009-2023). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Digital*, 2(1), 305–313.
- Universitas Padjadjaran, & Putri, A. R. (2025). Analisis Bibliometrik Terhadap Perkembangan Literatur Tentang Literasi Digital Anak Dengan Vosviewer. *Unilib : Jurnal Perpustakaan*, 16(1). <https://doi.org/10.20885/Unilib.Vol16.Iss1.Art1>

Wahyuni, A. U. (2025). Teknologi Digital Dalam Pembelajaran Matematika: Tinjauan Bibliometrik Terhadap Dampaknya Pada Pemahaman Konsep Matematis Siswa. 15(1).